

HUBUNGAN KULIT WAJAH BERJERAWAT DENGAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS XI SMA N 1 PURBA KABUPATEN SIMALUNGUN T.A. 2012/2013

Asri Tambunan¹, Rohana Aritonang²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun. Dengan quota sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 orang siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013 yang mengalami kulit wajah berjerawat. Pengumpulan data dilakukan dengan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kulit wajah berjerawat pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung sedang (44%) dan rasa percaya diri dikategorikan cenderung kurang (52%). Untuk uji normalitas data menggunakan rumus Chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 5$, diperoleh variabel kulit wajah berjerawat berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} (1,378) < \text{dari } X^2_{tabel} (11,070)$ dan variabel rasa percaya diri juga berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} (3,042) < \text{dari } X^2_{tabel} (11,070)$. Dengan uji korelasi product moment disimpulkan terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan dan berarti antara kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi yang memberikan hasil nilai $r_{hitung} (0,3004) > r_{tabel} (0,276)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah $\hat{Y} = 87,04 + 0,585X$.

Kata Kunci: Kulit Wajah Berjerawat, Rasa Percaya Diri.

Pendahuluan

Penampilan wajah merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh setiap orang, terutama pada anak SMA atau usia pubertas antara 14 hingga 22 tahun, demikian halnya pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan hormon yang sering menyebabkan timbulnya jerawat. Selain karena perubahan hormone, jerawat juga dapat muncul karena kebersihan kulit wajah yang tidak terjaga.

Menurut Mumpuni (2010), kelembaban yang tinggi dapat memperburuk kondisi jerawat. Pada keadaan lembab, bakteri berkembang biak dan tumbuh dengan pesat sehingga memperparah keadaan jerawat. Udara yang dingin juga akan mengakibatkan pori-pori kulit lebih tertutup sehingga jarang

mengeluarkan keringat yang mengakibatkan kotoran dari dalam kulit tidak dapat keluar dengan baik. Dengan demikian kotoran tersebut akan mendorong munculnya jerawat. Lingkungan sekolah yang kurang bersih, kondisi ruangan kelas yang tidak bersih dari kotoran debu, lingkungan bermain di luar ruangan yang kurang sehat, kurangnya motivasi guru tentang pentingnya menjaga kebersihan kulit wajah, polusi asap kendaraan ketika siswa pulang sekolah dan terik matahari yang memicu kulit wajah berkeringat sehingga kulit akan kotor dan berminyak. Hal ini dapat menyebabkan munculnya kulit wajah berjerawat pada sebagian siswa di SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun.

Jerawat merupakan kondisi umum

1) Asri Tambunan adalah Alumni Jurusan PKK FT Unimed

2) Rohana Aritonang adalah Dosen Jurusan PKK FT Unimed

dimana pori-pori membesar dan terjadi penyumbatan yang terpadu dengan kotoran dan sel kulit mati sehingga berpeluang timbulnya jerawat pada umumnya kulit wajah berjerawat memiliki produksi minyak berlebih, timbunan lemak dibawah kulit kesalahan dalam memilih kosmetik juga dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Jerawat terjadi karena kondisi umum dimana pori-pori kulit tersumbat sehingga terbentuk kantung-kantung minyak yang terpadu dengan kotoran dan sel-sel kulit mati, bakteri penyebab jerawat akan berkembang dan jika dibiarkan maka pori-pori yang tersumbat akan membengkak dan membentuk timbunan nanah. Peradangan yang semakin parah serta sel darah putih yang mulai naik ke permukaan kulit dalam bentuk nanah disebut dengan *pastules*. Jerawat radang terjadi akibat folikel yang ada di dalam dermis mengembang karena berisi lemak padat kemudian pecah dan menyebabkan munculnya sel darah putih dan terjadilah reaksi radang, peradangan akan semakin parah jika kuman dari luar ikut masuk kedalam jerawat dan akibat perlakuan yang salah seperti dipijat dengan kuku atau benda lain yang tidak steril, jerawat radang mempunyai ciri berwarna merah, cepat membesar, berisi nanah dan terasa nyeri maka sebaiknya hindari menggosok wajah secara kasar karena dapat menimbulkan iritasi yaitu peradangan kulit yang menunjukkan suatu reaksi yang berubah terhadap suatu bahan tertentu yang tidak melibatkan sistem imun/kekebalan tubuh yang dapat terjadi pada setiap orang.

Jerawat timbul di daerah *sebore* yaitu daerah kulit yang mengandung lebih banyak kelenjar palit seperti daerah hidung, pipi, dahi, dagu, dada dan punggung. Jerawat juga dapat diartikan kondisi umum di mana pori-pori kulit tersumbat sehingga terbentuk kantung-kantung minyak yang terpadu dengan kotoran dan sel-sel kulit mati. Bakteri penyebab jerawat akan tumbuh dalam paduan ini dan berkembang biak. Jika keadaan ini dibiarkan maka pori-pori yang tersumbat akan membengkak dan akan terbentuk timbunan nanah. Apabila permukaan kulit telah matang maka akan pecah dan akan mengeluarkan

nanah.

Dari beberapa pengertian jerawat di atas dapat disimpulkan bahwa jerawat terjadi karena penyumbatan pada pori-pori wajah sehingga berpeluang terhadap munculnya jerawat selain itu kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan kulit wajah menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya timbunan kotoran sehingga dengan mudahnya timbul jerawat.

Kulit wajah berjerawat yang dialami oleh sebagian siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun berhubungan dengan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, merasa minder ketika tampil di depan sesama siswa maupun guru. Kurangnya rasa percaya diri tersebut membuat anak merasa terasing dan menutup diri dari teman lainnya yang tidak mengalami kulit wajah berjerawat, sehingga anak tidak dapat tampil apa adanya dan selalu merasa dirinya kurang dari teman yang lain.

Abraham (2004) dalam *Personality Development Through positive Thinking* mendefenisikan bahwa percaya diri merupakan pola pemikiran, perasaan, dan perilaku yang tertanam dalam-dalam dan relatif permanen yang dapat dilihat dari bagaimana seseorang akan beraksi dalam keadaan yang berbeda-beda. Menurut Tjokrominoto (2004) dalam *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*, percaya diri merupakan pengembangan kepribadian yang mencakup berbagai kualitas, seperti religiusitas, moralitas, penghayatan wawasan kebangsaan, kemandirian, kreativitas, ketahanan mental secara lebih spesifik, pengembangan aspek-aspek kepribadian seperti aktivitas kemandirian ketahanan mental, etos kerja, disiplin, diletakkan dalam konteks religiusitas, moralitas, dan penghayatan wawasan kebangsaan.

Rasa percaya diri pada seseorang dapat dimiliki dengan menanamkan sikap optimis, yakin bahwa dalam melakukan sesuatu selalu ada jalan keluar untuk dapat memberikan yang terbaik dengan mengerjakan sesuatu lebih baik dan secara maksimal, serta selalu memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memperluas wawasan dan pengetahuan

yang dimiliki untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi dari apa yang sudah dapat diperoleh sebelumnya. membangun percaya diri harus disertai dengan menghilangkan pikiran negatif terhadap diri sendiri, tidak membebani diri sendiri dengan memikirkan kekurangan yang dimiliki dengan cara member contoh figur yang mempunyai tampilan fisik yang cacat, tetapi tidak jadi penghalang untuk menjadi orang yang bisa terkenal.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, di usulkan dengan menjaga penampilan wajah agar tampak bersih dan bebas jerawat. Dan berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Sejauhmana tingkat kecenderungan wajah pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013?, (2) Sejauhmana tingkat kecenderungan Rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013?, dan (3) Sejauhmana hubungan Kulit wajah berjerawat

dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013?.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013. Waktu penelitian selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober – Desember 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengalami masalah pada kulit wajah yang berjumlah 50 orang. Pengambilan subjek penelitian dilakukan berdasarkan jenis kulit. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas yaitu “ Kulit Wajah Berjerawat”, dan 1 variabel terikat yaitu “Rasa percaya Diri”. Untuk pengumpulan data digunakan metode kuisisioner/angket, yaitu pengumpulan data melalui formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik analisa data pada penelitian diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mendeskripsikan data digunakan:

- a. Perhitungan distribusi frekuensi, untuk mengetahui distribusi frekuensi perlu diketahui banyaknya kelas dan panjang kelas dengan menggunakan aturan Sturges (Sudjana, 1986) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) & \text{ Rentang (R)} & = & \text{ Nilai terbesar – nilai terkecil} \\ 2) & \text{ Banyak kelas interval (k)} & = & 1+3,3\log N \\ 3) & \text{ Panjang kelas interval (P)} & = & R/k \end{aligned}$$

- b. Mean (M), merupakan harga rata-rata data variabel penelitian (Sudjana, 2002) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

- c. Modus (Mo), merupakan skor yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam sekumpulan distribusi skor (Irianto, 2003) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = L + i \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Untuk mengetahui kecenderungan data ubahan variabel penelitian, maka dilakukan

uji kecenderungan dengan menggunakan rata-rata (M) dan simpangan baku (SD).

Untuk mengetahui kecenderungan data ubahan variabel penelitian X berdasarkan nilai M dan SD yang sudah diperoleh, maka dianalisis dengan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kulit Wajah Berjerawat (X)

No	Kelompok Interval	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	>M + 1,5 SD ke atas	F ₁	F ₁ /N x 100%	Banyak
2	>M s.d.M + 1,5 SD	F ₂	F ₂ /N x 100%	Sedang
3	<M - 1,5 SD s.d. M	F ₃	F ₃ /N x 100%	Kurang
4	<M - 1,5 SD ke bawah	F ₄	F ₄ /N x 100%	Sedikit

Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan data ubahan variabel penelitian Y berdasarkan nilai M dan SD yang sudah diperoleh, maka dianalisis dengan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Rasa Percaya Diri (Y)

No	Kelompok Interval	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	>M + 1,5 SD ke atas	F ₁	F ₁ /N x 100%	Tinggi
2	>M s.d.M + 1,5 SD	F ₂	F ₂ /N x 100%	Cukup
3	<M - 1,5 SD s.d. M	F ₃	F ₃ /N x 100%	Kurang
4	<M - 1,5 SD ke bawah	F ₄	F ₄ /N x 100%	Rendah

1. Uji Persyaratan Analisis

Untuk persyaratan analisis data setiap variabel penelitian, maka dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan:

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan. Menurut Arikunto (2006), uji normalitas dilakukan dengan menggunakan

b. Uji Linieritas Data

Untuk Uji linieritas dan keberartian regresi terlebih dahulu dicari persamaan regresi sederhana (Sudjana, 2005). Untuk

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Hipotesis

Setelah didapat uji persyaratan analisis, maka langkah selanjutnya dilakukan hipotesis. Untuk menguji hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri digunakan uji korelasi *Product Moment* seperti di bawah ini.

rumus Chi-Kadrat (X²) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Taraf Signifikan yang digunakan adalah 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas dikurangi satu (dk = k-1), apabila X²_{hitung} < X²_{tabel}, maka distribusi data adalah normal (Sudjana, 2005).

menghitung linieritas variabel Y atas X digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Harga koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan kriteria pengujian diterima apabila r_{hitung} > r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} > r_{tabel} maka korelasi tersebut dinyatakan signifikan. Dimana menurut Sudjiono (2009), nilai r dikategorikan sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,19 : Sangat rendah/tidak berkorelasi
2. 0,20 - 0,39 : Rendah
3. 0,40 - 0,59 : Sedang
4. 0,60 - 0,79 : Kuat
5. 0,80 - 1,00 : Sangat Kuat

b. Standar Deviasi (SD), yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

a. Median (Me), merupakan nilai tengah dalam sekumpulan distribusi skor, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = Bb + \frac{i}{F_m} \left(\frac{1}{2} N - f_{k.b} \right)$$

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang, rata-rata (M) adalah 25,80 dan Standar Deviasi (SD) = 4,50 diperoleh distribusi frekuensi dari variabel kulit wajah berjerawat sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kulit Wajah Berjerawat Siswa Kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun

No	Interval Kelas	F	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	35 -38	2	4.00	4.00
2	31-34	7	14.00	18.00
3	27 - 30	15	30.00	48.00
4	23 - 26	17	34.00	82.00
5	19 - 22	8	16.00	98.00
6	15 - 18	1	2.00	100.00
Jumlah		50	100.00	

Dari Tabel 1 diperoleh bahwa jawaban responden atas kulit wajah berjerawat paling banyak berada di kelas 4 (23 – 26) yaitu 17 orang (34%). Sedangkan jawaban responden atas kulit wajah berjerawat paling sedikit berada di kelas 6 (15 - 18) yaitu 1 orang (2%). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang, rata-rata (M) adalah 102,14 dan Standar Deviasi (SD) = 8,77 diperoleh distribusi frekuensi dari variabel rasa percaya diri sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun

No	Interval Kelas	F	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	120 - 127	2	4.00	4.00
2	112 - 119	5	10.00	14.00
3	104 - 111	14	28.00	42.00
4	96 - 103	21	42.00	84.00
5	88 - 95	7	14.00	98.00
6	80 - 87	1	2.00	100.00
Jumlah		50	100.00	

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa jawaban responden atas rasa percaya diri paling banyak

berada di kelas 4 (96 – 103) yaitu sebanyak 21 orang (42%). Sedangkan jawaban responden atas rasa percaya diri yang dimilikinya paling sedikit berada di kelas 6 (80 - 87) yaitu 1 orang (2%). Untuk mengetahui kecenderungan data ubahan variabel X digunakan nilai rata-rata (M) dan simpangan baku (SD) yang dianalisis dengan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3 Kategori Kecenderungan Kulit Wajah Berjerawat (X)

No	Kelompok Interval	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	>32,55 s.d. ke atas	3	6%	Banyak
2	>25,80 s.d. 32,55	22	44%	Sedang
3	>19,05 s.d. 25,80	19	38%	Kurang
4	19,05 s.d. ke bawah	6	12%	Sedikit

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori banyak = 3 orang (6%), kategori sedang = 22 orang (44%), kategori kurang = 19 orang (38%), dan kategori sedikit = 6 orang (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kulit wajah berjerawat pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung sedang. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan data ubahan variabel Y digunakan nilai rata-rata (M) dan simpangan baku (SD) yang dianalisis dengan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Kecenderungan Rasa Percaya Diri (Y)

No	Kelompok Interval	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	>115,3 s.d. ke atas	3	6%	Tinggi
2	>102,14 s.d. 115,3	19	38%	Cukup
3	>88,98 s.d. 102,14	26	52%	Kurang
4	88,98 s.d. ke bawah	2	4%	Rendah

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi = 3 orang (6%), kategori cukup = 19 orang (38%), kategori kurang = 26 orang (52%), dan kategori rendah = 2 orang (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung kurang. Berikut adalah ringkasan perhitungan normalitas data variabel Kulit Wajah Berjerawat dan variabel Rasa Percaya Diri.

Tabel 5 Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Kulit Wajah Berjerawat

Kelas	F _o	F _h	F _o - F _h	(F _o - F _h) ²	(F _o - F _h) ² /F _h	X ² _{tabel}
1	2	1	1	1	1.000	
2	7	7	0	0	0.000	
3	15	17	-2	4	0.235	
4	17	17	0	0	0.000	
5	8	7	1	1	0.143	
6	1	1	0	0	0.000	
Jumlah	50	50			1.378	11.070

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai $X^2_{hitung} (1,378) < \text{dari } X^2_{tabel} (11,070)$ pada derajat kebebasan (dk = 6-1) dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data variabel kulit wajah berjerawat berdistribusi normal.

Tabel 6 Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Rasa Percaya Diri

Kelas	F _o	F _h	F _o - F _h	(F _o - F _h) ²	(F _o - F _h) ² /F _h	X ² _{tabel}
1	2	1	1	1	1.000	
2	5	7	-2	4	0.571	
3	14	17	-3	9	0.529	
4	21	17	4	16	0.941	
5	7	7	0	0	0.000	
6	1	1	0	0	0.000	
Jumlah	50				3.042	11.070

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai $X^2_{hitung (3,042)} < X^2_{tabel (11,070)}$ pada derajat kebebasan (dk = 6-1) dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data variabel rasa percaya diri berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisa data untuk menguji hipotesis penelitian. Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 87,04 + 0,585X$ Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian regresi kulit wajah berjerawat (X) dengan rasa percaya diri (Y) siswa SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun.

Tabel 7 Ringkasan ANAVA untuk Persamaan Regresi Y Atas X

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
JK _(T)	50	525477		4,76	4,04
Regresi _(a)	1	521628,98	521628,98		
Regresi _(b/a)	1	347,26	347,26		
Residu	48	3500,76			
Tuna Cocok	15	-476777,9	-31785,2	-2,184	1,98
Galat	33	480278,7	14553,9		

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan pembilang (K-2) = 15 serta derajat kebebasan penyebut (N-K) = 33, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,98$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari daftar distribusi F diperoleh nilai $F_{hitung(-2,184)} < F_{tabel(1,98)}$, artinya persamaan regresi $\hat{Y} = 87,04 + 0,585X$ adalah linier.

Sedangkan untuk uji keberartian persamaan regresi, nilai F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan pembilang = 1 serta derajat kebebasan penyebut (N-2) = 48, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,04$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{o(4,76)} > F_{tabel(4,04)}$, artinya koefisien arah regresi Y atas X berarti. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan secara signifikan antara Kulit Wajah Berjerawat dengan Rasa Percaya Diri.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa kulit wajah berjerawat pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung sedang (44%) dan rasa percaya diri dikategorikan cenderung kurang (52%). Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa ada hubungan antara

kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri. Dari hasil penelitian ini juga terbukti bahwa terdapat hubungan positif yang linier dan berarti antara kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri. Artinya kulit wajah berjerawat memengaruhi rasa percaya diri.

Kulit wajah berjerawat yang dialami oleh siswa berhubungan dengan kurangnya

rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, merasa minder ketika tampil di depan sesama siswa maupun guru kurangnya rasa percaya diri tersebut membuat anak merasa terasing dan menutup diri dari teman lainnya yang tidak mengalami kulit wajah berjerawat, sehingga anak tidak dapat tampil apa adanya, selalu merasa dirinya kurang dari teman yang lain.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian kulit wajah berjerawat pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung sedang dengan jumlah frekuensi 22 siswa (44%) dari 50 siswa.
2. Hasil penelitian rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun dikategorikan cenderung kurang dengan jumlah frekuensi 26 siswa (52%) dari 50 siswa.
3. Dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 5$, diperoleh variabel kulit wajah berjerawat berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} (1,378) < X^2_{tabel} (11,070)$ dan variabel rasa percaya diri juga berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} (3,042) < X^2_{tabel} (11,070)$.
4. Terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan dan berarti antara kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi yang memberikan hasil nilai $r_{hitung} (0,3004) > r_{tabel} (0,276)$ pada taraf signifikansi 5%.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian serta implikasinya, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri, sebaiknya siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun perlu menjaga dan meningkatkan kebersihan baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah dengan rajin membersihkan kulit wajah, menghindari makanan pedas dan berlemak.

2. Disarankan kepada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun yang mengalami kulit wajah berjerawat untuk membersihkan wajah setelah pulang dari sekolah maupun ladang maupun sebelum istirahat di malam hari.
3. Disarankan kepada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun yang mengalami kulit wajah berjerawat untuk tidak salah dalam memilih kosmetik. Siswa sebaiknya memilih kosmetik yang sesuai dengan kulit wajah berjerawat seperti pembersih wajah yang mengandung belerang.
4. Disarankan kepada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun yang mengalami kulit wajah berjerawat untuk tetap bisa menunjukkan prestasi di sekolah.

Daftar pustaka

- Abraham, Amit. 2004. *Personality Development Through Possitive Thinking*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: PT Bumi Aksara
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta
- Djoko, Winarno. 1997. *Dasar-Dasar Make-up & Tata Rias*. Surabaya
- Heller.2011. [http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pe nyakit kulit&oldid dilansir 17 Juli 2012](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pe_nyakit_kulit&oldid=dilansir_17_Juli_2012)
- Herni, Kusantanti. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Mumpuni, Yekti. 2010. *Cara Jitu Mengatasi Jerawat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Nurmalina, Rina. 2011. *Jurus Ampuh Menaklukkan Jerawat*. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Setiabudi, Irawan. 2002. [http://gayahidupsehat.org/apa-itu-jerawat/dilansir pada 12 Agustus 2012](http://gayahidupsehat.org/apa-itu-jerawat/dilansir_pada_12_Agustus_2012).
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta,

- Sugyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: ALFABETA
- Surya, Hendra. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Thantaway. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*
- Tjokrominoto, Moeljarto. 2004. *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*
- Van, Riel Paul. 2000. *Jerawat Apa Penyebabnya, Bagaimana Mengobatinya*. Jakarta
- Valley, Bandung dan Nurmalina Rina. 2001. *Jurus Ampuh Menaklukkan Jerawat*. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Wahyu, Winaris Imam (2010). *100 Tanya jawab Kesehatan untuk Remaja*. Jogjakarta: Banguntapan

